

**EFEKTIVITAS APARATUR SIPIL NEGARA PADA BAGIAN UMUM DAN
KEPEGAWAIAN RUMAH SAKIT UMUM ANUTAPURA KOTA PALU**

***EFFECTIVENESS OF COUNTRY CIVIL APPARATUS ON GENERAL AND
EMPLOYEES OF ANUTAPORE GENERAL HOSPITALS OF PALU CITY***

¹Ainun A Mi'raj, ²Pariyati, ³Andi Irawan

*^{1,2,3}Bagian Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : ainunmi'raj@gmail.com)
(Email : atipariyati@gmail.com)
(Email : andi_irawan@gmail.com)*

ABSTRAK

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. Pengambilan informan mempergunakan *Purposive* yaitu 4 orang. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data 1. Observasi. 2. Wawancara 3. Dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dengan indikator produksi kerja belum menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang baik, efisiensi belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan belum terlaksananya pemanfaatan anggaran dan Aparatur Sipil Negara, Berdasarkan fokus penelitian tentang kepuasan yang meliputi sikap Aparatur Sipil Negara, pergantian, keabsenan, kelambanan dan keluhan menunjukkan terdapat ketidakpuasan Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. Selain itu mengenai keadaptasian Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu telah tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal khususnya menyangkut perubahan berbagai kebijakan.

Kata Kunci : Efektivitas, aparatur sipil negara

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how the effectiveness of the State Civil Apparatus in the General and Staffing Section of the Anutapura General Hospital in Palu City. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the State Civil Apparatus in the General and Personnel Section of the Anutapura General Hospital in Palu City. The study was conducted at the Anutapura General Hospital in Palu City. Retrieval of informants using Purposive is 4 people. This type of research is a qualitative descriptive study. In order to obtain the data needed in this study, the author uses data collection methods 1. Observation. 2. Interviews 3. Documentation. Data analysis was performed using qualitative analysis techniques. The results showed the effectiveness of the State Civil Apparatus in the General and Personnel Section of the Palu City Anutapura General Hospital with work production indicators not producing a good amount and quality of

output, the efficiency has not gone well this is because the utilization of the State Civil Apparatus budget and Apparatus is not yet implemented. Satisfaction research which includes the attitude of the State Civil Apparatus, turnover, absence, inaction and complaints shows that there is dissatisfaction with the State Civil Apparatus in the General and Personnel Section of the Anutapura General Hospital in Palu City. In addition, the adaptation of the State Civil Apparatus in the General and Personnel Section of the Anutapura General Hospital in Palu City has been responsive to internal and external changes especially regarding changes in various policies.

Keywords : *Effectiveness, state civil apparatus*

PENDAHULUAN

Berbagai pengaruh perubahan yang terjadi yang disebabkan reformasi menuntut organisasi baik organisasi swasta maupun pemerintah untuk mengadakan inovasi inovasi guna menghadapi tuntutan perubahan. Suatu organisasi haruslah mampu mengatasi setiap perubahan yang akan terjadi dan yang menjadi salah satu perhatian adalah menyangkut sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat sentral dalam organisasi, apapun bentuk dan tujuan organisasi dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia. Pentingnya sumber daya manusia dalam suatu organisasi khususnya bagi organisasi pemerintah, menuntut setiap organisasi pemerintah memiliki Aparatur Sipil Negara yang berkualitas dan produktif untuk menjalankan organisasi pemerintah.

Aparatur Sipil Negara yang terdapat di rumah sakit tidak terlepas dari Undang-Undang tersebut, eksistensi rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Pemerintah dalam hal ini telah bersungguh- sungguh dan terus menerus berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit baik yang bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitasi, termasuk pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu sebagai salah satu bagian elemen dari rumah sakit diharapkan dapat menerapkan efektivitas kerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu sebagai salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat khususnya yang berdomisili di Kota Palu. Walaupun realitasnya dalam pengelolaannya Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu belum sesuai dengan harapan masyarakat. Sehingga berdasarkan realitas tersebut idealnya Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dapat menerapkan efektivitas dalam pengelolaannya termasuk pada

Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu sebagai salah satu bagian yang penting dalam pengelolaan rumah sakit.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis, tingkat hunian atau pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu selama beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Angka penggunaan tempat tidur atau BOR (*Bed Occupancy Rate*) pada tahun 2013 sebesar 70,2 %, tahun 2014 sebesar 81,9%, tahun 2015 sebesar 85,4%, pada tahun 2016 sebesar 80%, pada tahun 2017 sebesar 83,7% (Profil RSU Anutapura Palu, 2017)

Oleh karena itu sebagai bagian dari organisasi pemerintah maka Rumah Sakit Umum Anutapura sebagai salah satu instansi pemerintah yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus mampu memberikan pertanggungjawaban baik secara finansial maupun non finansial kepada pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pengguna jasa. Dengan demikian perlu adanya suatu penerapan efektivitas pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu sebagai salah satu tolak ukur optimalnya pengelolaan rumah sakit tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Bagian Umum dan Kepegawaian pada Rumah Sakit Umum Daerah Anutapura Kota Palu. Pemilihan informan dengan cara *Purposive* dengan cara memilih orang-orang tertentu yang dianggap mengetahui permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Bogdan dan Biklen dalam Moleong, (2010:248) mengungkapkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Basrowi (2008:210), secara umum analisis data kualitatif terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan masing-masing adalah: 1) reduksi data, 2) penyajian data 3) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi

Produksi dalam hal ini diukur melalui produksi kerja Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dengan

mencerminkan kemampuan Aparatur Sipil Negara untuk menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan lingkungan pekerjaannya. Produksi kerja Aparatur Sipil Negara menunjukkan jumlah atau hasil kerja yang mana hanya dapat diwujudkan apabila sumber daya yang ada diberdayakan.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa produksi kerja Aparatur Sipil Negara begitu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dari lingkungan Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu baik dalam bentuk sistem, kebijakan serta komitmen sehingga mempengaruhi Aparatur Sipil Negara dalam menjalankan tugas dan fungsinya, walaupun realitasnya masih terdapatnya Aparatur Sipil Negara yang belum dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan menyebabkan terhambatnya produksi kerja Aparatur Sipil Negara, hal ini sejalan dengan ungkapan Masriani S.KM, M, Kes (Kabag Umum dan Kepegawaian) yang menyatakan bahwa:

“Produksi kerja Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu berdasarkan jumlah dapat dilihat pada penyelesaian beban kerja pada bagian masing-masing, walaupun terkadang hasilnya belum memuaskan dari sisi ketepatan waktu, tapi dengan jumlah Aparatur Sipil Negara yang ada saya merasa mereka telah cukup berusaha untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. (Hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2018)”.

Menyelesaikan pekerjaan berdasarkan bidang masing-masing dapat dijadikan ukuran produksi kerja Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dalam kategori jumlah, ukuran jumlah begitu dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat ditentukan bahwa jumlah merupakan perbandingan antara hasil yang didapat dengan banyaknya sumber daya yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj Faizah (Kasubag Kepegawaian) yang menyatakan:

“Ada beberapa hal yang mempengaruhi produksi kerja Aparatur Sipil Negara dalam hal ini jumlah pekerjaan yang dihasilkan, diantaranya situasi dan kondisi lingkungan kerja, banyaknya Aparatur Sipil Negara, yang berorientasi pada kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang serta mekanisme kerja yang jelas. (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2017)”.

Pandangan Steers tersebut menunjukan bahwa Aparatur Sipil Negara merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produksi kerja pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu selain situasi dan kondisi lingkungan kerja, mekanisme atau prosedur. Walaupun di dalam diri setiap Aparatur Sipil Negara akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuannya. Jadi apabila menginginkan keberhasilan, sudah seharusnya

Aparatur Sipil Negara tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuannya dengan tujuan dimana tempat dia bekerja. Hasil wawancara dengan Riskal Pagilling SH (Kasubag Tata Usaha dan Hukum) menunjukkan bahwa:

“Keberadaan Aparatur Sipil Negara yang memadai begitu menentukan hasil produksi kerja, dengan adanya Aparatur Sipil Negara yang memadai maka berbagai pekerjaan dapat diselesaikan, akan tetapi kejujuran dan keterbukaan juga dibutuhkan guna meningkatkan produksi kerjanya, dalam hal ini mereka harus jujur dan terbuka mengatakan jika dia sanggup atau tidak sanggup dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (Hasil wawancara pada tanggal 16 November 2017)”.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa produksi Aparatur Sipil Negara bukan hanya ditentukan oleh besar kecilnya jumlah Aparatur Sipil Negara dalam menjalankan tugas dan fungsinya, ketersediaan sarana dan prasarana serta mekanisme kerja, namun juga menyangkut karakter Aparatur Sipil Negara menyangkut keterbukaan dan kejujuran dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, dalam hal ini dilihat keterbukaan dan kejujuran yang menyangkut kemampuan Aparatur Sipil Negara pada bagian masing-masing dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara berkualitas.

Kualitas sebagai standar yang harus dicapai oleh Aparatur Sipil Negara menyangkut kualitas sumber daya manusia, kualitas cara kerja, proses, dan hasil kerja. Berkualitas mempunyai arti memuaskan atas pekerjaan yang dilaksanakannya. Kualitas memegang peranan kunci dalam efektivitas, tanpa adanya kualitas, menjadi tidak efektif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Yusna A Labelo S.KM, M, Kes (Kasubag Perlengkapan dan Rumah Tanggal) yang menyatakan:

“Aparatur Sipil Negara bukan hanya dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan secepat mungkin, tapi juga dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan yang berkualitas dalam arti hasil pekerjaannya sesuai dengan harapan yang dibebankan kepadanya, apalagi ini mendukung data kesehatan pasien secara administratif dapat dikelola dengan baik dengan harapan kesalahan sekecil mungkin harus dihindari. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2017)”.

Berdasarkan argumentasi tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa produksi kerja Aparatur Sipil Negara haruslah menunjukkan pada mutu pekerjaan, sehingga kualitas kerja menunjukkan suatu pencapaian yang melebihi harapan atau tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas kerja merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produksi kerja, proses dan lingkungan kerja yang memenuhi atau melebihi harapan. Walaupun tidak dipungkiri bahwa kualitas kerja juga merupakan kondisi yang selalu berubah.

Berbagai hambatan yang dialami oleh Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dalam produksi kerja baik dilihat dari jumlah ataupun kualitas pekerjaannya diantaranya terbatasnya sarana dan prasarana penunjang, sumber daya yang kurang memadai, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Masriani, S.KM., M.Kes. (Kabag Umum dan Kepegawaian) yang menyatakan bahwa:

“Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kantor itu mempunyai permasalahan tersendiri menurut saya pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu masih kekurangan sarana dan prasarana penunjang ditambah lagi sumber daya Aparatur Sipil Negara yang belum memadai khususnya yang mempunyai keahlian pada bidang komputer dan keuangan. (Hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2018)”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan terdapat hambatan dalam produksi kerja yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta sumber daya Aparatur Sipil Negara, sehingga mempengaruhi jumlah dan kualitas keluaran yang dibutuhkan oleh Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu untuk berproduksi dalam kerja.

Efisiensi

Perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut Aparatur Sipil Negara untuk bertindak semakin cepat dengan memperhatikan efisiensi dalam menjalankan tugas dan fungsinya, diantaranya dapat berupa sistem, prosedur atau cara kerja. Efisiensi merupakan suatu prinsip dasar untuk melakukan setiap kegiatan dengan tujuan untuk dapat memperoleh hasil yang dikehendaki dengan usaha yang seminimal mungkin dikaitkan dalam hubungannya dengan waktu, metode kerja dan biaya uang. Dengan kata lain efisiensi merupakan pelaksanaan cara-cara tertentu dengan tanpa mengurangi tujuannya dan merupakan cara yang termudah mengerjakannya, termurah biayanya, dan tersingkat waktunya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Efisiensi Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dapat dilihat pada proses pelaksanaan tugas dan fungsinya. agar dapat berjalan secara efisien, perlu di tetapkan pejabat fungsional untuk tugas dari berbagai bagian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj Faizah (Kasubag Kepegawaian) yang menyatakan bahwa:

“Agar tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara dapat berjalan efisien, maka saat ini yang ditempatkan pada beberapa sub bagian adalah mereka yang dianggap mempunyai kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2017)”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan efisiensi begitu dipengaruhi oleh kemampuan Aparatur Sipil Negara, pemanfaatan teknologi serta prosedur dimana telah menjadi ketetapan guna menghindari penyalahgunaan kewenangan. Hal ini senada dengan pendapat Etzioni (1985:67) yang mengatakan bahwa:

“Efektivitas organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi tersebut berhasil mencapai tujuannya sedangkan efisiensi organisasi dikaji dari segi sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan suatu unit keluaran (unit of output)”

Pemanfaatan sumber daya menurut Etzioni berorientasi pada peningkatan efisiensi, selain itu efisiensi juga meliputi proses pelaksanaan tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara, ini berarti sesungguhnya diharapkan menerapkan prinsip efisiensi karena terkait.

Efisiensi juga mencakup pada pelaporan kinerja Aparatur Sipil Negara dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sesungguhnya pelaporan yang dilakukan mempunyai limit waktu setiap tiga bulan kepada pimpinan masing masing, di dalam laporan tersebut menggambarkan tentang pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi. Hasil observasi tersebut diperkuat oleh pendapat Riskal Pagiling SH (Kasubag Tata Usaha dan Hukum) yang menyatakan bahwa:

“Menyusun laporan kinerja Aparatur Sipil Negara haruslah dilakukan agar mengukur pencapaian Aparatur Sipil Negara dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sehingga dapat dijadikan evaluasi dari Aparatur Sipil Negara di masa akan datang. (Hasil wawancara pada tanggal 16 November 2017)”.

Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu menyiapkan laporan berkenaan sebagai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara dan menjadi tanggung jawabnya dan ditetapkan sebagai laporan pertanggung jawaban, Untuk mencapai efisiensi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusna A Labeo S,KM, M,Kes (Kasubag Perlengkapan dan Rumah Tangga) yang menyatakan:

“Guna meningkatkan efisiensi telah terdapat perencanaan yang berupa program, sebagai dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara, di dalam perencanaan tersebut telah diungkapkan waktu, sistem, kebutuhan sampai pada kebutuhan anggaran, sehingga pada saat dilaksanakan evaluasi maka dapat ditentukan apakah Aparatur Sipil Negara telah bekerja dalam kategori efisien atau tidak (Hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2017)”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guna meningkatkan efisiensi dibutuhkan perencanaan, Dalam penulisan ini perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan dalam dari sisi administratif dimana Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu sebagai pimpinan dalam pengambilan kebijakan

melaksanakan perencanaan berupa pada pembagian tugas dan wewenang kepada Aparatur Sipil Negara bawahannya agar melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, hal tersebut menunjukkan dengan adanya perencanaan berarti pada diberikannya tanggung jawab kepada Aparatur Sipil Negara bawahannya untuk melaksanakan tugas seefektif mungkin, sehingga diharapkan berimplikasi pada kebijakan teknis yang berorientasi meningkatkan pelayanan.

Perencanaan pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu yang ditetapkan, mempunyai tujuan guna peningkatan efisiensi, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Masriani, S.KM., M.Kes. (Kabag Umum dan Kepegawaian) yang menyatakan bahwa:

“Pada dasarnya dibuat dan ditetapkan perencanaan, agar setiap Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu mempunyai arah dan pedoman serta target untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. (Hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2018)”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan betapa besar harapan terhadap perencanaan yang dibuat berdampak positif bagi efisiensi, adanya perencanaan sudah seharusnya menjadi barometer bagi Aparatur Sipil Negara untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, ini berarti bahwa perencanaan menunjukkan pada arah pencapaian tujuan yang dilaksanakan oleh Aparatur Sipil Negara tersebut.

Perencanaan itu penting karena didalamnya digariskan dengan jelas dan tepat tujuan-tujuan baik yang berjangka pendek dan digariskan pula apa saja yang harus dilakukan agar tercapai tujuan-tujuan itu. Selain itu perencanaan itu merupakan petunjuk jalan (*guide*) bagi seluruh Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat memudahkan dilakukannya koordinasi hubungan kerjasama antara berbagai bidang, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Riskal Pagiling SH (Kasubag Tata Usaha dan Hukum) yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan itu merupakan suatu proses untuk menetapkan mekanisme koordinasi antara bagian pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu, sehingga bagian yang satu dengan lainnya dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula, hal ini diharapkan membawa dampak akan adanya kesepahaman antara bagian tersebut untuk menciptakan efisiensi. (Hasil wawancara pada tanggal 16 November 2017)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perencanaan itu merupakan alat pengendalian untuk mengendalikan atau mengawasi pelaksanaan tugas dan fungsi Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura

Kota Palu sehingga terjalin koordinasi antara bagian yang satu dengan bidang lainnya selain itu perencanaan yang baik akan menjamin penggunaan sumber-sumber yang tersedia. Secara efisien dan ekonomis dapat menghindarkan pemborosan yang tidak perlu.

Efisiensi bertindak dengan cara yang dapat meminimalisir kerugian atau pemborosan sumber daya. Sehingga efisiensi merupakan suatu yang menunjukkan suatu keadaan, maka cara penilaian efisiensi tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu sambil lalu saja, tetapi membutuhkan waktu yang cukup. Berkenaan dengan prinsip efisiensi yang meliputi semua bidang pekerjaan Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dan harus diterapkan disemua bidang pekerjaan juga, maka jika prinsip efisiensi dapat diterapkan dengan menciptakan produksi yang tinggi. Efisiensi itu sendiri merupakan suatu usaha untuk memberantas pemborosan bahan dan Aparatur Sipil Negara maupun gejala-gejala yang merugikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusna A Labelo S, KM, M, Kes (Kasubag Perlengkapan dan Rumah Tanggal) yang menyatakan bahwa:

“Ketika kita melaksanakan pekerjaan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pemanfaatan anggaran serta penempatan Aparatur Sipil Negara benar-benar sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, sehingga setiap bagian itu penempatan jumlah Aparatur Sipil Negara stafnya berbeda antara bagian satu dengan lainnya, hal tersebut dilakukan untuk menghindari pemborosan. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2017)”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa efisiensi memanfaatkan pemakaian sedikit mungkin sumber atau unit dalam hal ini pemanfaatan anggaran serta penempatan Aparatur Sipil Negara sesuai dengan kebutuhan perbagiannya untuk menghasilkan sebanyak mungkin output atau hasil pekerjaan. Efisiensi pada prinsipnya merupakan perbandingan terbaik atau rasionalitas antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan serta sumber-sumber dan waktu yang dipergunakan. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa efisiensi belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Riskal Pagiling SH (Kasubag Tata Usaha dan Hukum) yang menyatakan:

“Masih terdapat bagian yang belum memanfaatkan anggaran dengan baik serta kekurangan atau kelebihan Aparatur Sipil Negara, bagi bagian yang kekurangan Aparatur Sipil Negara solusinya biasanya dilakukan rekrutmen PHL, akan tetapi hal tersebut belum menjamin efisiensi karena PHL harus dilatih. (Hasil wawancara pada tanggal 16 November 2017)”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi baik pada proses pelaksanaan tugas dan fungsi belum berjalan dengan baik hal ini

dikarenakan belum terlaksananya pemanfaatan anggaran dan Aparatur Sipil Negara secara optimal.

Kepuasan

Kepuasan merupakan suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh Aparatur Sipil Negara Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerjanya. Fokus penelitian ini adalah sikap Aparatur Sipil Negara, pergantian, keabsenan, kelambanan dan keluhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Masriani, S.KM., M.Kes. (Kabag Umum dan Kepegawaian) yang menyatakan bahwa:

“Sudah seharusnya selaku pimpinan menyadari bahwa setiap Aparatur Sipil Negara mempunyai karakter tersendiri, sehingga untuk mengetahui bahwa Aparatur Sipil Negara itu puas atas penempatannya serta melihat hasil pekerjaan yang dilaksanakannya biasanya diketahui dari sikap Aparatur Sipil Negara tersebut dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. (Hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2018)”.

Perasaan seorang Aparatur Sipil Negara tentang kepuasan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya ditunjukkan pada perilakunya dalam menjalankan tugas dan fungsi yang di embannya. Jika Aparatur Sipil Negara tersebut tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik, maka segera dilakukan pergantian atau mutasi bagi Aparatur Sipil Negara pada bagian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj Faizah (Kasubag Kepegawaian) yang menyatakan bahwa:

“Mutasi Aparatur Sipil Negara pada bagian tertentu biasanya dilakukan untuk meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara, memang terdapat Aparatur Sipil Negara yang tidak puas atas mutasi tersebut, tapi mau diapalagi ini adalah kebijakan dari Direktur Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. (Hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2017)”.

Mutasi Aparatur Sipil Negara pada dasarnya merupakan perkembangan positif dari seorang Aparatur Sipil Negara karena tugasnya dinilai baik atau buruk oleh pimpinan. Akan tetapi terkadang ketidakpuasan mutasi terhadap Aparatur Sipil Negara terkadang berdampak pada kelambanan Aparatur Sipil Negara dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dan ini berarti kelambanan menunjukkan pada tingkat disiplin Aparatur Sipil Negara dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Keberhasilan pimpinan dalam menggerakkan bawahannya terletak pada kemampuannya dalam membina hubungan (*human relation*). Sehingga pimpinan yang berhasil adalah pimpinan yang mampu berinteraksi dengan bawahannya secara kondusif, yang mampu mengakomodasi nilai-nilai bersama secara kolektif, serta mampu memobilisasi

bawahan untuk bertindak sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan. Olehnya keberhasilan pimpinan dalam membina hubungan dengan seluruh bawahan tersebut, tidak terlepas dari kemampuan pimpinan dalam membina komunikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusna A Labelo S, KM, M, Kes (Kasubag Perlengkapan dan Rumah Tangga) yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi itu sering dilakukan baik secara individu ataupun melalui rapat-rapat, agar diketahui hambatan-hambatan Aparatur Sipil Negara dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Selain itu dalam menanggapi keluhan Aparatur Sipil Negara atas kebijakan yang ada saya selalu memberikan penjelasan tentang hal tersebut. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2017)”.

Umumnya komunikasi Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu merupakan suatu cara untuk mengembangkan hubungan antar sesama Aparatur Sipil Negara, antara pimpinan dan bawahan serta jaringan kerja yang dapat membangun kepercayaan. Jalinan komunikasi yang efektif diperlukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada bawahan agar apa yang menjadi tugasnya dapat dikerjakan dengan baik dan diselesaikan tepat pada waktunya.

Keadaptasian

Keadaptasian menunjukkan tingkat dimana Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal. Keadaptasian dalam hal ini mengacu pada kemampuan Aparatur Sipil Negara merasakan perlunya perubahan, ketidak efektifan dalam mencapai produksi, ketidak efisienan dan ketidakpuasan merupakan pertanda perlunya adaptasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Masriani S, KM, M, Kes (Kabag Umum dan Kepegawaian) yang menyatakan bahwa:

“Adanya kebijakan-kebijakan baru pada akhirnya menuntut Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu untuk dapat beradaptasi atas perubahan tersebut, biasanya untuk menghadapi masalah tersebut Aparatur Sipil Negara diberikan pelatihan agar memahami atas perubahan yang telah terjadi. (Hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2018)”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu telah tanggap atas perubahan internal dan eksternal sehingga dapat beradaptasi atas segala perubahan khususnya menyangkut perubahan berbagai kebijakan.

Pengembangan

Pengembangan juga merupakan bentuk usaha perubahan berencana yang dikendalikan. Bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kerja Aparatur Sipil Negara.

Sehingga tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan prestasi dan keefektifan kerja Aparatur Sipil Negara memudahkan pemecahan masalah dalam pekerjaan dan meningkatkan mutu keputusan, mengadakan perubahan-perubahan yang efektif; meningkatkan keterlibatan dengan tujuan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusna A Labelo, S.KM.,M. Kes (Kasubag Perlengkapan dan Rumah Tangga) yang menyatakan bahwa:

“Guna meningkatkan efektivitas kerja Aparatur Sipil Negara sudah seharusnya dilaksanakan pengembangan Aparatur Sipil Negara, dalam arti Aparatur Sipil Negara dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya melalui jalur pendidikan formal ataupun kedinasan. (Hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2017)”.

Adanya perubahan dan kemajuan yang dihadapi Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu tersebut menuntut persyaratan baru terhadap ragam dan kualifikasi kemampuan Aparatur Sipil Negara, sehingga upaya yang relevan harus dibarengi oleh pengembangan sumber daya manusia (Aparatur Sipil Negara) dan peningkatan kesepadanan antara keahlian dan kemampuan kerja Aparatur Sipil Negara.

Proses perubahan selalu berlangsung cepat dan memaksa untuk bersikap luwes dalam menerima perubahan agar tetap bisa hidup seperti adanya kebijakan baru baik pusat ataupun daerah, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Riskal Pagiling, S.H (Kasubag Tata usaha dan Hukum) yang menyatakan bahwa:

“Pengembangan bagi Aparatur Sipil Negara itu sangat dibutuhkan, dengan adanya berbagai kebijakan atau aturan-aturan baru terkadang membutuhkan keahlian tersendiri sehingga berdasarkan hal tersebut sudah seharusnya pengembangan berlangsung secara terus menerus. (Hasil wawancara tanggal 16 November 2017)”.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan sesungguhnya pengembangan memang memegang peranan penting dalam membantu untuk mengubah setiap elemen Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu, melalui strategi yang sangat terencana dan dengan prediksi masalah yang kemungkinan dapat diatasi melalui solusi-solusi yang diberikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu dengan indikator produksi kerja belum menghasilkan jumlah dan kualitas keluaran yang baik, efisiensi belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan belum terlaksananya pemanfaatan anggaran dan Aparatur Sipil Negara, Berdasarkan fokus penelitian tentang kepuasan yang meliputi sikap Aparatur Sipil Negara, pergantian,

keabsenan, kelambanan dan keluhan menunjukkan terdapat ketidakpuasan Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu. Selain itu mengenai keadaptasian Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu telah tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal khususnya menyangkut perubahan berbagai kebijakan. Saran yang direkomendasikan peneliti perlunya melengkapi formasi Aparatur Sipil Negara pada Bagian Umum dan Kepegawaian Rumah Sakit Umum Anutapura Kota Palu sesuai dengan kebutuhan pada bagian masing-masing, sehingga berbagai kekuarangan atas sumber daya manusia dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Zainun. 1990. *Administrasi Dan Manajemen Kepegawaian Pemerintah Negara Indonesia* PT. Gunung Agung Jakarta.
- Makmur Syarif. 2008. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*. PT Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Moleong Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil
- Steers Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Jakarta.